



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah  
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>

**FACTUM**: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 11(1), 121-128

RESEARCH ARTICLE

---

---

## **NATION OF ISLAM DAN HAK SIPIL KAUM KULIT HITAM DI AMERIKA SERIKAT 1930-1976**

**Tia Oktarina**

*Prodi Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia*

*tiaoktarina99@upi.edu.*

Naskah diterima : 5 Mei 2022, Naskah direvisi : 20 Juni 2022, Naskah disetujui : 30 Juni 2022

**To cite this article:** Oktarina, T. (2022). Notion of Islam dan hak sipil kaum kulit hitam di amerika serikat 1930-1976. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 11(1), 121-128. <https://doi.org/10.17509/factum.v11i1.45224>.

### **Abstract**

The Nation of Islam has become a place of hatred for blacks against whites because of the racial discrimination they have experienced so far. Many researches on the civil rights of blacks in the United States have been written, but the struggle for civil rights by the Nation of Islam is still lacking, especially in Indonesia. The main discussion of the research is "how were the efforts made by the Nation of Islam in fighting for the civil rights of black people in the United States from 1930-1976?" by using historical research methods (historical methods) which include heuristics, source criticism, interpretation, and historiography, with library research techniques in collecting data. The results of this study indicate that the purpose of establishing the Nation of Islam is to save the lives of black people in the United States from all forms of racial discrimination, segregation, and negative stereotypes that lead to the struggle for civil rights. The efforts made by the Nation of Islam are restoring the identity and confidence of the African-American race, developing an independent economy, and establishing relations with other countries. Then the impact that the Nation of Islam had on its struggle for civil liberties was to raise the status of blacks socially and economically, to build a number of black assets in the form of shops, restaurants, schools, land, and a newspaper called Muhammad Speaks.

**Keywords :** Black People; Civil Rights Struggle; Nation of Islam (NOI).

### **Abstrak**

Penelitian mengenai kebebasan hak sipil kaum kulit hitam di Amerika Serikat sudah banyak ditulis, namun perjuangan mengenai kebebasan hak sipil yang dilakukan *Nation of Islam* masih sedikit ditemukan khususnya di Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode penelitian sejarah (metode historis) yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, dengan teknik studi kepustakaan dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan didirikannya *Nation of Islam* adalah untuk menyelamatkan kehidupan kaum kulit hitam di Amerika Serikat dari segala bentuk diskriminasi rasial, segregasi, dan stereotipe negatif yang berujung pada perjuangan kebebasan hak sipil. Adapun upaya yang dilakukan *Nation of Islam* adalah pemulihan identitas dan kepercayaan diri ras Afro-Amerika, pengembangan ekonomi mandiri, dan menjalin hubungan dengan negara lain. Kemudian dampak yang diberikan oleh *Nation of Islam* terhadap perjuangannya dalam kebebasan hak sipil adalah menaikkan derajat kaum kulit hitam atas sosial dan ekonominya, membangun sejumlah aset milik kaum kulit hitam berupa toko, restoran, sekolah, tanah, dan surat kabar yang bernama Muhammad Speaks.

**Kata kunci :** Kaum Kulit Hitam; Nation of Islam (NOI); Perjuangan Hak-hak Sipil.

## PENDAHULUAN

Kemerdekaan Amerika Serikat terjadi pada tahun 1776 dengan mengeluarkan Deklarasi Amerika yang menyatakan bahwa semua manusia diberkati oleh Sang Pencipta dengan hak-hak yang tidak dapat diganggu gugat, yaitu hak untuk hidup, hak untuk mendapatkan kebebasan, hak untuk mendapatkan kebahagiaan, dan tidak membedakan warga negara berdasarkan warna kulit (Jismulatif, 2009.). Kemerdekaan Amerika yang menyatakan kebebasan hak pada setiap individu tidak serta menghapuskan perbudakan kaum kulit hitam. Perbudakan tersebut membuat manusia bisa diperjualbelikan untuk dipekerjakan dengan upah murah dan mendapatkan tindak perilaku yang tidak wajar, sehingga pada tahun 1861 ketika Amerika Serikat berada dibawah pimpinan Presiden Abraham Lincoln diusulkan kebijakan untuk menghapuskan perbudakan di Amerika, namun hal tersebut ditentang oleh negara bagian selatan yang masih membutuhkan tenaga budak dalam aktivitas ekonominya. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perang saudara di Amerika Serikat antara wilayah bagian Utara dengan wilayah bagian Selatan dengan konflik penghapusan perbudakan di Amerika.

Perang saudara berakhir di tahun 1865 dengan keputusan dihapuskannya perbudakan di Amerika Serikat. Meskipun demikian, walaupun sistem perbudakan di Amerika telah dihapuskan, masih saja tindak perilaku diskriminasi terhadap kaum kulit hitam terjadi. Hal tersebut diperkuat dengan dibentuknya hukum Jim Crow pada tahun 1865 sebagai reaksi penolakan dihapuskannya perbudakan pada bagian wilayah Selatan Amerika, hukum tersebut mengatur tentang pemisahan fasilitas umum berdasarkan warna kulit, pada kenyataannya fasilitas yang didapatkan kaum kulit hitam tidak lebih baik dibandingkan kaum kulit putih. Pemisahan tersebut meliputi sekolah, bioskop, kendaraan umum, toilet

umum, ruang tunggu, dan lain sebagainya (Thomson, 2005).

Hukum Jim Crow diawasi oleh organisasi ekstrim bernama *Ku Klux Klan*, organisasi tersebut bertugas mengawasi jalannya segregasi di Amerika Serikat, mereka beranggapan pemisahan tersebut dapat membuat kehidupan sosial di Amerika berjalan dengan baik, mereka juga tak segan untuk melakukan tindak kekerasan kepada kaum kulit hitam, seperti kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan verbal, perusakan barang milik kaum kulit hitam, hingga dibakarnya rumah milik seorang kaum kulit hitam. Selama kaum kulit hitam belum mendapatkan keadilan untuk diperlakukan di Amerika Serikat sebagai warga negara, maka kemerdekaan Amerika belum benar-benar terwujud bagi kaum kulit hitam dan masih harus diperjuangkan.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jismulatif (2009) dalam jurnal Ilmu-ilmu sejarah, budaya dan sosial mengenai kajian rasialisme terhadap film *The Green Mile* yang mengambil latar belakang tahun 1930. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pada tahun 1930 Amerika Serikat masih melakukan tindak diskriminasi rasial terhadap kaum kulit hitam dengan membedakan karakter fisik. Diskriminasi tersebut mengakibatkan kaum kulit hitam terkucilkan, menjadi warga negara kelas dua, dan sulit mengembangkan kebudayaannya karena tingkat kepercayaan dirinya telah dirusak melalui segala bentuk diskriminasi rasial. Hal tersebut membuat keadaan kaum kulit hitam di Amerika Serikat kesulitan, mengalami kemiskinan, dan tidak bahagia dilahirkan sebagai ras kulit hitam. Pada tahun 1930an Amerika mengalami depresi ekonomi hebat yang berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat Amerika Serikat. Hal tersebut menjadi ancaman bagi kehidupan kaum kulit hitam menggantungkan kegiatan ekonominya kepada orang-orang kulit putih, sehingga terjadilah kekacauan ekonomi untuk kaum kulit hitam pada saat itu.

Di tengah masalah ekonomi dan sosial masyarakat kulit hitam, berdirilah organisasi dengan nama *Nation of Islam* (NOI) yang bertujuan untuk menghimpun kaum kulit hitam dan membangun kehidupan yang lebih baik untuk kaum kulit hitam dalam segi ekonomi, sosial, dan politiknya. NOI dibentuk oleh WD Fard Muhammad dengan visi memperbaiki kehidupan masyarakat kulit hitam, dalam waktu 3 tahun WD Fard berhasil membangun pendidikan untuk kaum kulit hitam dengan sekolah yang bernama *University of Islam*, kemudian diteruskan oleh Elijah Muhammad dari tahun 1934-1975 yang berhasil mengangkat ekonomi dan kepercayaan diri kaum kulit hitam atas ras Afro-Amerikanya. Ekonomi NOI dibangun dengan prinsip ekonomi mandiri, sehingga kemajuannya pesat dan membuat NOI memiliki banyak usaha. NOI berhasil membawa kaum kulit hitam untuk mendapatkan hak-haknya sebagai manusia yang merdeka di Amerika.

Peneliti tertarik mengangkat kajian dengan tema rasialisme di Amerika karena semenjak dibebaskannya perbudakan pada tahun 1865 tidak serta membuat kehidupan kaum kulit hitam aman di Amerika Serikat. Berbagai tindakan diskriminasi harus mereka dapatkan selama 65 tahun hingga didirikannya NOI pada tahun 1930. Perjuangan NOI selama 46 tahun membuahkan hasil bagi kehidupan masyarakat kaum kulit hitam ke arah yang lebih baik, NOI berjuang untuk melawan tindak diskriminasi rasial dan mengangkat derajat kaum kulit hitam agar dapat diperlakukan sama sebagai warga negara Amerika Serikat. NOI juga merupakan organisasi yang menggunakan asas Islam dalam pergerakannya, sebagai seorang muslim maka peneliti juga tertarik mengkaji lebih dalam peranan NOI sebagai organisasi Islam di Amerika yang memperjuangkan hak sipil kaum kulit hitam.

Penelitian terkait kebebasan hak sipil kaum kulit hitam di Amerika Serikat sudah banyak ditulis, seperti Malik (2016) membahas

tentang perjuangan hak sipil kaum kulit hitam di Amerika Serikat yang diperjuangkan oleh Malcolm X, Jismulatif (2009) melakukan penelitian atas kehidupan kaum kulit hitam di Amerika pada tahun 1930 melalui film yang berjudul *The Green Mile*, McAlister (1999) melakukan penelitian mengenai kehidupan sosial politik etnis Afro-Amerika di Amerika Serikat, dan Fauji (2019) melakukan penelitian strategi yang dilakukan Elijah Muhammad dalam memperjuangkan ekonomi kaum kulit hitam di Amerika Serikat. Adapun penelitian ini membahas mengenai perjuangan hak sipil kaum kulit hitam di Amerika Serikat yang diperjuangkan oleh sebuah organisasi Islam yang bernama *Nation of Islam* (NOI).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan teknik pengumpulan data *Library research* dan menggunakan konsep berupa Mesianisme, Diskriminasi Rasial, Etnosentrisme, dan HAM. Menurut Gottschalk metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Ismaun, 2005, hlm. 40). Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan Helius Sjamsuddin yang mengatakan bahwa metode sejarah adalah suatu prosedur, proses, dan teknik yang dilakukan secara sistematis dalam suatu penelitian (Sjamsuddin, 2012). Penjelasan tersebut juga dipertegas oleh Daliman yang mengatakan bahwa cara yang digunakan dalam penelitian sejarah melalui prosedur dan teknik yang juga sistematis sesuai dengan kaidah dan asas ilmu sejarah (Daliman, 2012,). Berikut kutipan yang dijelaskan oleh Rahman Hamid dan Saleh Majid mengenai penelitian sejarah:

Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal dan internal), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah) (Hamid & Majid, 2011, hlm. 43).

Secara sederhana Ismaun (2005, hlm. 125-131) mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi Heuristik (pengumpulan sumber-sumber), Kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal), Interpretasi, dan Historiografi (penulisan sejarah). Maka dapat disimpulkan bahwa metode historis atau metode sejarah adalah metode yang disusun secara sistematis dan teoritis dalam mengkaji peristiwa di masa lampau berdasarkan sumber relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya menjadi sebuah karya sejarah.

## PEMBAHASAN

*Nation of Islam* (NOI) didirikan pada tahun 1930 oleh WD Fard Muhammad di Detroit, Amerika Utara (Mamiya, 2004). Tujuan Fard mendirikan NOI adalah untuk mengumpulkan kaum kulit hitam agar bisa membangun kehidupan yang lebih baik dalam segi ekonomi, sosial, dan pendidikan. Pada tahun 1930-an Fard melihat kehidupan kaum kulit hitam sangat menyedihkan, mereka diperlakukan tidak adil dalam pendidikan, pekerjaan, dan hukum. Kaum kulit hitam diperlakukan secara rasial dan disebut sebagai manusia terbelakang, bodoh, pemalas, dan kriminal. Adanya stereotipe negatif tersebut membuat kaum kulit hitam sulit berkembang di Amerika Serikat. Berdirinya NOI dilatarbelakangi oleh perilaku rasial dan tindak diskriminasi yang dilakukan kaum kulit putih kepada kaum kulit hitam, lemahnya persatuan kaum kulit hitam di Amerika Serikat, dan rendahnya tingkat ekonomi kaum kulit hitam.

Tindak diskriminasi yang mereka dapatkan dimulai pada tahun 1876 ketika diberlakukannya hukum Jim Crow sebagai bentuk penolakan warga Selatan karena dihapuskannya perbudakan di Amerika, hukum tersebut mengatur pemisahan fasilitas umum antara kaum kulit putih dan kaum kulit hitam, seperti bus, toilet, bioskop, hingga kuburan. Pemisahan tersebut diawasi oleh kelompok *Ku Klux Klan* dan *Black Legion* yang mendukung berjalannya segregasi di Amerika

Serikat. Lemahnya integritas atau persatuan dalam kaum kulit hitam membuat mereka tidak memiliki kekuatan bersama dalam melawan tindak diskriminasi, mereka terus dianggap dan diperlakukan sebagai warga negara kelas dua jika tidak berjuang untuk mendapatkan hak yang sama.

Kaum kulit putih menganggap dirinya sebagai kelompok superioritas disebabkan kuatnya integritas mereka, sehingga dengan mudah melakukan kontrol sosial di Amerika Serikat. Pada awalnya kaum kulit hitam didatangkan dari Afrika oleh orang-orang Eropa untuk dijual sebagai budak kepada orang-orang Amerika. Warga Amerika diuntungkan dengan upah yang murah dan tenaga yang kuat jika menggunakan budak untuk dipekerjakan di lahan pertanian milik kaum kulit putih. Budak tidak memiliki banyak hak, bahkan tuannya dapat dengan mudah memisahkan seorang budak dari keluarganya.

Rendahnya keadaan ekonomi kaum kulit hitam semakin parah ketika Amerika mengalami depresi hebat di tahun 1930-an, hal tersebut membuat hancur ekonomi keluarga Afro-Amerika karena sebagian besar pekerjaan mereka bergantung pada kelompok kaum kulit putih (Dawn, 2016).

NOI dibentuk untuk memperjuangkan hak-hak sipil kaum kulit hitam di Amerika Serikat, perjuangan tersebut dilakukan dengan membangun pendidikan serta kekuatan militer dalam NOI, membangun politik hubungan internasional, dan mengembangkan ekonomi mandiri kaum kulit hitam. NOI membangun pendidikan dan militer pada masa WD Fard Muhammad (1930-1933), ia membangun sekolah khusus kaum kulit hitam yang diberi nama *University of Islam* pada tahun 1932. Sekolah tersebut terdiri dari TK hingga SMA. Hal-hal yang dipelajari adalah menulis, membaca dan mengeja, bahasa, peradaban umum, matematika dasar dan tingkat lanjut, aljabar dasar dan tingkat lanjut, geometri, trigonometri, sejarah, dan astronomi (Sahib, 1995, hlm. 118).

Tabel 1.1  
 Student Distribution, University of Islam,  
 According to Gender and Education Level  
 (1932)

Level of Education	Gender		
	Male	Female	Total
High School	2	0	2
Junior High School	1	4	5
Intermidate School	4	6	10
Primary School	11	12	23
Kindergarten	9	7	16
Total	27	29	56

Sumber: Contributionsin Black Studies, 1995)

Data diatas menunjukkan bahwa total siswa yang bersekolah di *University of Islam* pada tahun 1932 berjumlah 56 siswa yang terdiri dari 27 laki-laki dan 29 perempuan. Tingkat pendidikan dimulai dari TK hingga SMA. Adanya pendidikan membuat kaum kulit hitam memiliki ruang gerak tersendiri dalam mengatur kehidupannya. Anak-anak kaum kulit hitam bisa sekolah dan mengembangkan dirinya secara bebas di *University of Islam*.

Sekolah khusus untuk kaum kulit hitam dimaksudkan agar tidak bergabung dengan sekolah kaum kulit putih, NOI percaya bahwa kaum kulit hitam bisa membuat kehidupannya sendiri di Amerika Serikat. Cara terbaik untuk bangkit adalah dengan meningkatkan kualitas kaum kulit hitam agar dapat sama derajatnya dengan kulit putih.

Sebuah organisasi semi militer yang bernama *Fruit of Islam* (FOI), isinya adalah para pemuda yang dilatih secara militer untuk basis pertahanan NOI apabila sewaktu-waktu polisi bertindak semena-mena terhadap kaumnya. Adapula untuk membangun keterampilan perempuan, maka NOI membentuk pengajaran untuk para anggota perempuan, isinya adalah bagaimana mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, memiki keterampilan menjahit, bisa menjadi perempuan yang bermutu dan memiliki keahlian dalam rumah. Hal ini dilakukan untuk menaikkan derajat anggota

NOI agar memiliki kesibukan yang positif, memiliki keterampilan yang cukup untuk bisa bersaing dengan kulit putih, sehingga mereka tidak direndahkan dan dicap sebagai manusia terbelakang. Fard juga berhasil membuat perempuan kulit hitam terlatih dalam keterampilannya, para perempuan menerima pelatihan senam, pelajaran memasak, petunjuk menjahit, menyusui, cara mengurus rumah dan keluarga, serta beberapa pengetahuan dasar yang disebut dengan budaya dan peradaban (Sahib, 1995).

Kaum kulit hitam di Amerika seringkali berurusan dengan kepolisian, ada banyak saudara mereka diperlakukan tidak adil oleh pihak polisi, hukuman gantung pada kulit hitam tanpa diadil di masa lalu sudah cukup menjadi alasan hadirnya FOI, yaitu untuk menjaga kaumnya dari ketidakadilan hukum atau kekerasan rasial.

NOI pernah mengikuti pertemuan internasional dengan negara Asia dan Afrika dalam rangka menghapuskan imperialisme dan kolonialisme dari negara Barat. NOI mengirim Malcolm X pada tahun 1955 untuk mengikuti Konferensi Asia Afrika (KAA) di Bandung. KAA dihadiri oleh pemimpin-pemimpin dari negara Asia dan Afrika, walaupun demikian kehadiran Malcolm tetap diterima dengan baik sebagai tokoh perwakilan dari aktivis hak sipil di Amerika Serikat. Hal ini pun tidak bersebrangan dengan pembahasan KAA, membahas mengenai gerakan anti kolonialisme dan imperialisme. Malcolm X belajar banyak hal dari KAA, konferensi tersebut membuka pikiran dan wawasan Malcolm mengenai arti kemerdekaan yang tidak terikat dengan kolonialisme dan imperialisme. Hal tersebut menjadi cita-cita Malcolm untuk diterapkan di Amerika Serikat. Pada saat KAA negara-negara yang hadir umumnya adalah negara ketiga yang menjadi korban kekejaman kolonial barat dalam hal imperialisme dan kolonialisme. Negara-negara ini berkumpul untuk merumuskan strategi perdamaian, meskipun memiliki latar belakang ras, agama,

dan ideologi yang berbeda, namun tetap memiliki visi yang sama di dalam KAA yaitu menjunjung tinggi perdamaian. Keikutsertaan Malcolm berhasil membuka wawasannya dalam pergerakan melawan kolonialisme dan imperialisme di Amerika Serikat:

Di Bandung tahun 1955 kembali saya berpikir, pertemuan itu adalah kesatuan pertama di abad orang kulit hitam. Belajar sekali apa yang terjadi pada konferensi Bandung dan hasil konferensi Bandung benar-benar berfungsi sebagai model untuk produser yang sama dan bisa saya gunakan untuk memecahkan masalah. Di Bandung beragam agama dari Buddha, muslim, kristen, konghucu, dan atheis tidaklah membuat perpecahan meskipun berbeda (Breitmen, 1990,).

Kehadiran Malcolm X pada KAA Bandung 1955 membuatnya semakin yakin untuk terus memperjuangkan hak-hak sipil masyarakat kaum kulit hitam di Amerika Serikat. KAA memfokuskan bahasanya kepada perdamaian negaranya setelah lepas dari penjajahan barat, "barat" disini diartikan Malcolm X adalah orang-orang kulit putih yang bermata biru. Semangatnya pun semakin meningkat ketika ia mengetahui bahwa yang mengikuti KAA bukan hanya dari negara yang sudah merdeka saja tetapi juga ada negara yang masih diajajah seperti Kenya yang masih dijajah Inggris, Guinea yang belum merdeka dari jajahan Perancis, Angola yang masih dalam belunggu jajahan Portugis, dan Kongo yang juga masih dijajah oleh Belgia. Hal tersebut menguatkan hati Malcolm X untuk melawan segala bentuk penindasan dari golongan superioritas Eropa yang notabennya berasal dari kaum kulit putih. Malcolm X memiliki kesepahaman dengan anggota KAA untuk melawan penindasan, penindasan tersebut kebanyakan terjadi pada orang-orang kulit hitam yang dieksploitasi tenaganya untuk kepentingan penjajah, maka dari itu mereka berkumpul dalam rangka melawan kolonialisme dan imperialisme (Malik, 2016).

Setelah mengikuti KAA di tahun 1955, kemudian pada tahun 1956 Malcolm X ikut menulis di Muhammad Speaks atau majalah NOI, hal tersebut membuktikan bahwa Malcolm X juga merupakan penulis efektif dalam NOI. Menulis merupakan salah satu strategi yang dilancarkan NOI untuk menyebarkan peran dan pengaruh organisasinya, Malcolm X pun ikut andil dalam perkembangan artikel NOI.

Popularitas Malcolm X dan Elijah Muhammad membuat kemajuan dalam perkembangan majalah NOI. Pada tahun 1961 Malcolm X berhasil membeli tanah dengan tujuan untuk keberlangsungan program-programnya serta mendirikan beberapa kuil NOI. Dengan masuknya Malcolm X ke dalam NOI maka menunjukkan perkembangan pesat untuk NOI, Malcolm X memiliki banyak peranan dalam keberhasilan NOI, hal ini juga didukung oleh kemahirannya dalam berpidato, sehingga memiliki pengaruh yang kuat di dalam NOI.

Malcolm X berhasil mengajak Muhammad Ali untuk bergabung ke dalam NOI, seorang petinju kelas dunia yang sangat terkenal. Sebelum masuk Islam Muhammad Ali memiliki nama Casius Clay. Masuknya Muhammad Ali menguntungkan NOI, NOI semakin dikenal sejak masuknya Muhammad Ali. Perkembangan pesat NOI tidak lepas dari peranan Malcolm X, Malcolm X pun tidak akan terkenal jika tidak ikut bergabung ke dalam NOI. Peran penting Malcolm X terlihat sejak tahun 1957, ia memiliki pendirian yang teguh dan memegang prinsip ketika menyebarkan ajaran NOI dan bertemu dengan tokoh-tokoh politik kaum kulit hitam di Amerika Serikat (Malik, 2016).

Elijah Muhammad membuat program ekonomi untuk mengembangkan kemandirian ekonomi NOI. Programnya dinamakan program 12 titik dan tiga tahun untuk ekonomi yang diterapkan kepada seluruh kaum kulit hitam di Amerika Serikat (FBI, 1965, hlm. 51). Program tersebut mengatur ekonomi kaum kulit hitam untuk membeli kebutuhan hanya dari toko kaumnya saja, hal itu bertujuan

untuk mengisolasi ekonomi mereka dari campur tangan kaum kulit putih. Program Elijah Muhammad menganjurkan kaumnya untuk hidup hemat dan menyisihkan beberapa pendapatannya untuk sesama kaum kulit hitam yang mengalami kesusahan hidup seperti kemiskinan, kelaparan, dan pengangguran. NOI memberikan banyak manfaat bagi kaum kulit hitam di Amerika Serikat (FBI, 1965, hlm. 52). Kaum kulit hitam kembali percaya diri atas ras Afro-Amerika karena pemulihan identitas yang dilakukan NOI (Fauji, 2019).

NOI berhasil membangun sekolah khusus untuk kaum kulit hitam, sehingga mereka bisa bersekolah dengan tenang tanpa terganggu dengan tindak diskriminasi. NOI memberikan perlindungan secara militer melalui Fruit of Islam (FOI) kepada kaum kulit hitam untuk menjaga kaum kulit hitam dari tindak kekerasan yang sering didapatkan dari polisi. NOI berhasil membangun hubungan internasional dengan negara Arab, Asia, dan Afrika. Hubungan tersebut dilakukan untuk melawan kolonialisme dan memperjuangkan hak asasi manusia. NOI juga berhasil mengembangkan ekonomi kaum kulit hitam. Perubahan luar biasa yang dialami para pekerja kulit hitam terjadi pada tahun 1940 sampai 1970, kaum kulit hitam boleh bekerja sebagai juru tulis, pelayan toko, dan pegawai (Jismulatif, 2009). Pada tahun 1940 sebanyak 2,6% orang kulit hitam bekerja sebagai juru tulis dan pelayan toko, sedangkan tahun 1970 sebanyak 15,3% orang kulit hitam bekerja sebagai pegawai (Pinkey, 1975). Pada tahun 1970an, NOI telah memiliki bisnis eceran dan grosir, kompleks perumahan, bank, dan ribuan hektar lahan pertanian (Aidi, 2002).

## SIMPULAN

Diskriminasi rasial di Amerika Serikat pada tahun 1930-an merupakan masalah yang serius karena menyangkut Hak Asasi Manusia dan bersifat kekerasan, baik verbal maupun fisik yang menyebabkan kerusakan properti hingga pembunuhan kepada kaum kulit hitam. Hal tersebut membuat kaum kulit hitam sulit

menjalani kehidupannya di Amerika sebagai warga negara dengan ras Afro-Amerika. *Nation of Islam* hadir sebagai wadah bagi kaum kulit hitam untuk membangun kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik bagi kaumnya agar hidup mandiri dan tidak mendapatkan tindak diskriminasi rasial. Sebuah negara harusnya menjadi tempat yang aman bagi setiap warganya, negara harus bisa mengatasi masalah perbedaan agar tidak menimbulkan etnosentrisme, diskriminasi, kekerasan, dan ketakutan bagi pihak lain. Negara harus bisa memperlakukan rakyatnya dengan sama dan menciptakan hukum yang adil untuk setiap warga negaranya tanpa membedakannya berdasarkan suku, ras, dan agama. signifikan. .

## REFERENSI

- Aidi, H. D. (2002). Jihadis in the Hhood: Race, urban islam and the war on terror. *Middle East Report*, (224), 36–43.
- Breitmen, G. (1990). *Malcolm speakss*. Grove Press.
- Daliman, A. (2012). *Metode penelitian sejarah*. Ombak.
- Fauji, S. (2019). Kebijakan elijah muhammad pada gerakan nation of islam (noi) dalam memperjuangkan etnis afro-amerika di amerika serikat. *Resolusi*, 2(1), 55-73.
- Federal Bureau of Investigation (FBI). (1965). *The nation of islam (cult of the black muslims)*. United States Department of Justice: t.t.
- Ismaun. (2005). *Sejarah sebagai ilmu*. Historia Utama Press.
- Jismulatif. (2009). *Studi tentang rasialisme dalam film the green mile*. *Lentera*, 118-134.
- Malik, A. K. (2016). Peranan malcolm x dalam perjuangan hak-hak sipil orang kulit hitam di amerika serikat tahun 1957-1965. *Skripsi tidak terbit*, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Mamiya, L. H. (2002). *Nation of islam. in ensiklopedi oxford dunia islam modern*. Mizan.

- McAlister, M. (1999). One black allah: the middle east in the cultural politics of african american liberation, 1955-1970. *American Quartely*. 51(3), page 622-656.
- Pinkey, A. (1975). *Black americans*. Prentice Hall.
- Sahib, H. A. (1995). The nation of islam. *Contributions in Black Studies*, 13(3), 1-113.
- Sjamsuddin, H. (2012). *Metode sejarah*. Ombak.
- Thomson, A. (2005). *Golden days on the open road*. The British Library.